

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan uraian kesimpulan dari penulisan skripsi yang berjudul “*Gerakan Donghak (Suatu Kajian Sosio-Historis Gerakan Sosial Petani di Korea tahun 1894-1895)*”. Dalam sub bab ini juga akan memuat rekomendasi yang dapat digunakan oleh para pembaca.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis dapatkan dari hasil penulisan skripsi yang berjudul “*Gerakan Donghak (Suatu Kajian Sosio-Historis Gerakan Sosial Petani di Korea tahun 1894-1895)*” merujuk pada jawaban permasalahan penelitian yang telah diajukan sebelumnya.

Gerakan Donghak yang terjadi di Korea pada tahun 1894-1895 merupakan sebuah gerakan sosial yang dilakukan oleh petani Korea dalam menentang pemerintahan sendiri (Kerajaan Choseon). Perlawanan yang dilakukan oleh petani terhadap pemerintah Choseon dilatarbelakangi oleh adanya pajak yang tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah, adanya eksploitasi yang dilakukan oleh pejabat pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, serta adanya infiltrasi yang dilakukan oleh pihak asing terhadap pemerintahan Choseon.

Gerakan Donghak yang dimulai pada bulan Januari 1894 di Kobu, Provinsi Cholla dan dipimpin oleh Chon Pong-jun menuntut beberapa permintaan kepada pemerintah Choseon diantaranya yaitu, pengambilan tindakan yang tegas terhadap pejabat, orang kaya dan bangsawan yang tidak *fair*, penghapusan sistem sosial yang berlaku di masyarakat, kepemilikan tanah secara seimbang dan pengusiran kekuatan asing khususnya Jepang di Korea. Gerakan ini dapat diredakan oleh pemerintah Choseon dengan bantuan pasukan Jepang. Chon Pong-ju yang merupakan pemimpin pasukan Donghak berhasil ditangkap dan dieksekusi mati oleh pemerintah Choseon. Kekalahan pasukan Donghak dikarenakan kekuatan yang tidak seimbang antara pasukan

Donghak dengan pasukan Jepang. Pasukan Jepang lebih berpengalaman dalam pertempuran serta senjata yang digunakan oleh pasukan Jepang lebih modern dibandingkan dengan pasukan Donghak.

Berdasarkan tujuan serta pola gerakan, gerakan Donghak memiliki beberapa tipologi gerakan sosial. Gerakan Donghak memiliki tipologi milenarianisme, nativisme serta perang suci. Tipologi milenarianisme dalam gerakan Donghak dapat terlihat dari adanya pengharapan dari masyarakat bawah Choseon khususnya para petani akan datangnya suatu zaman persamaan dan kebebasan dalam segala bidang kehidupan, terutama dalam bidang sosial, ekonomi dan budaya. Selain milenarianisme, gerakan Donghak juga memiliki tipologi nativisme. Konsep nativisme dalam gerakan Donghak terlihat dari munculnya rasa kebencian yang mendalam masyarakat Choseon terhadap orang-orang asing khususnya Jepang karena menimbulkan kesengsaraan dan degradasi dalam masyarakat Choseon. Sedangkan konsep perang suci dalam gerakan Donghak merujuk pada perlawanan yang dilakukan oleh para penganut ajaran Donghak terhadap agama Kristen atau yang disebut dengan *Western Learning*.

Gerakan Donghak merupakan gerakan yang cukup penting bagi kehidupan masyarakat Choseon. Hal tersebut dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkan dari gerakan tersebut. Meskipun gerakan Donghak mengalami kegagalan, namun dampak yang ditimbulkan dari gerakan tersebut cukup signifikan. Setelah terjadinya gerakan Donghak, pemerintah Choseon melakukan reformasi dalam bidang politik, ekonomi dan sosial. Dalam bidang politik, pemerintah melakukan pembaharuan seperti pemisahan urusan istana dengan urusan pemerintah, penghapusan ujian pegawai sipil, dan pembaharuan sistem pemerintahan daerah serta terjadinya Perang Sino-Jepang (1894-1895). Pembaharuan dalam bidang ekonomi, pemerintah menetapkan penyatuan saluran urusan keuangan nasional serta perbaikan sistem pembayaran pajak. Sedangkan pembaharuan dalam bidang sosial yang dilakukan oleh pemerintah Choseon yaitu pemerintah menghapuskan sistem

status sosial dalam masyarakat, mengizinkan perkawinan kembali bagi janda dan mencabut tindakan penyiksaan.

5.2 Rekomendasi

Pertama, untuk lembaga UPI, tulisan ini dapat dijadikan sumber bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai gerakan sosial. Untuk jurusan Pendidikan Sejarah, tulisan ini dapat memperkaya penulisan dan sumber bacaan mengenai sejarah Korea pada umumnya dan khususnya mengenai Gerakan Donghak di Korea serta dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam gerakan sosial ini.

Kedua, untuk sekolah-sekolah, dengan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam gerakan Donghak pada pembelajaran sejarah kontekstual maupun sejarah lokal yang diharapkan mampu menanamkan Adapun nilai-nilai yang diharapkan mampu ditanamkan kepada siswa ialah cinta tanah air, nasionalisme, saling menghargai dan menghormati. Salah satu sikap cinta tanah air dan rasa nasionalisme yang dapat ditanamkan kepada siswa yaitu mampu menyaring budaya-budaya yang berasal dari luar khususnya budaya yang berasal dari Barat yang tidak sesuai dengan budaya nasional. Budaya yang berasal dari luar khususnya Barat akan mengikis budaya nasional sehingga siswa harus menanamkan rasa cinta tanah air dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi agar mampu menghargai kebudayaannya sendiri.

Ketiga, kepada pemerintah, dalam menangani masalah kesejahteraan petani, peranan pemerintah sangat menentukan untuk menyelesaikan masalah ini. Sikap adil terhadap seluruh masyarakat tanpa membeda-bedakan status sosialnya dalam masyarakat akan mampu mengatasi masalah perpecahan sosial.